



## Peran Pendidikan Terhadap Tingkat Kesulitan Mencari Pekerjaan (Studi Kasus Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang)

Rian Kurniawan<sup>1\*</sup>, Dessy Azekawati Juningsih<sup>2</sup>, Jessyca<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bangka Belitung, Bangka Belitung, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[rika.riankuprit99@gmail.com](mailto:rika.riankuprit99@gmail.com), <sup>2</sup>[dajunniich@gmail.com](mailto:dajunniich@gmail.com), <sup>3</sup>[jessycagultom@gmail.com](mailto:jessycagultom@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Hubungan antara pendidikan dan roda perekonomian selalu menjadi isu penting. Pendidikan merupakan salah satu hal yang keberadaannya dinilai sangat penting bagi kehidupan manusia. Adanya pendidikan juga dapat membantu mendongkrak perekonomian warga. Pendidikan tidak hanya berupa pendidikan formal, namun ada juga peningkatan kreativitas yang dapat membantu seseorang dalam mencari pekerjaan sesuai dengan minat dan bakat. Pendidikan juga dianggap sebagai salah satu sarana untuk membangun peradaban yang lebih unggul. Pendidikan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan dalam roda perekonomian. Penelitian ini berfokus pada bidang pendidikan serta perekonomian masyarakat Kelurahan Tuatunu Indah. Dengan demikian dapat disimpulkan hubungan antara pendidikan dan perekonomian.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Perekonomian, Masyarakat

*Abstract* - The relationship between education and the economy has always been an important issue. Education is one of the things whose existence is considered very important for human life. The existence of education can also help boost the economy of citizens. Education is not only in the form of formal education, but there is also an increase in creativity that can help a person find a job according to their interests and talents. Education is also considered one of the means to build a superior civilization. Education can increase community participation in social and economic activities. This study aims to determine the role of education in the economy. This research focuses on the field of education as well as the economy of the Tuatunu Indah Village community. Thus the relationship between education and the economy can be concluded.

**Keywords:** Education, Economy, Society

### 1. PENDAHULUAN

Hampir tidak mungkin memisahkan persoalan pendidikan dari persoalan ekonomi. Penting untuk mengetahui bagaimana pendidikan berkontribusi terhadap perekonomian dan pembangunan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidikan tidak pernah dipandang sebagai konsumsi atau pembiayaan. Sudah waktunya untuk mempertimbangkan pendidikan sebagai investasi dengan manfaat jangka panjang yang nyata. Gagasan bahwa pendidikan sebagai sebuah investasi telah mendapatkan perhatian yang besar belakangan ini, seiring dengan semakin banyaknya negara yang mengakui bahwa kemajuan sektor pendidikan merupakan prasyarat penting bagi perluasan bidang pembangunan lainnya. Di negara-negara maju, pendidikan dipandang sebagai aspek konsumtif dan investasi modal manusia, sehingga muncul sebagai “leading sektor” atau salah satu sektor utama. Karena perhatian serius pemerintah terhadap pengembangan sektor ini, misalnya komitmen anggaran sektor pendidikan setara dengan sektor lainnya, artinya investasi yang dilakukan dalam bentuk intervensi ekonomi (dukungan anggaran) di bidang pendidikan berkorelasi dengan kemajuan. dalam pembangunan makro, yang mencakup pembangunan ekonomi saja. Bagaimana perkembangan ekonomi modernisasi suatu negaramenjadikan pendidikan sebagai sektor utama. Oleh sebab itu diperlukan suatu langkah yang pasti dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan negara ini menjadi negara yang disegani oleh negara lain.<sup>1</sup>

Kota Pangkalpinang merupakan salah daerah pemerintahan kota di Indonesia yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sekaligus merupakan ibukota provinsi tersebut. Kota Pangkalpinang terbagi dalam tujuh kecamatan, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Apriyani Widiensyah, Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol. XVII No. 2, September 2017.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

No	KECAMATAN	TAHUN 2023
1	Bukit Intan	43.270
2	Taman Sari	20.305
3	Pangkalbalam	22.895
4	Rangkui	39.060
5	Gerunggang	53.938
6	Gabek	37.537
7	Girimaya	19.262
<b>Jumlah Penduduk Kota Pangkalpinang</b>		<b>236.267</b>

Salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Pangkalpinang yaitu Kelurahan Tuatunu Indah yang berada di kecamatan Gerunggang Pangkalpinang. Saat ini Tuatunu dikenal sebagai salah satu daerah kelurahan yang Tingkat penduduknya cukup tinggi dengan jumlah penduduk 12.975 jiwa.

Tinggi rendahnya pendapatan suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Kuantitas pekerja merupakan salah satu dari banyak faktor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pekerja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pendidikan berdampak pada kualitas tenaga kerja. Pendidikan tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas dan oleh karena itu akan meningkatkan pula perekonomian suatu bangsa. Pendidikan dianggap sebagai salah satu dari sekian banyak komponen yang dapat menentukan kualitas pekerja. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan maka akan meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan meningkatnya kualitas hidup suatu bangsa, maka akan meningkat pula pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bangsa tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengacu pada cara melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan dengan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sesuatu, sampai dengan pembuatan laporan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian yuridis empiris. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan metode penelitian ini untuk mencapai hasil, misalnya melalui teknik wawancara dan observasi lapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Kesulitan Dalam Mencari Pekerjaan Akibat Rendahnya Tingkat Pendidikan

Di banyak negara, pendidikan dasar dan menengah diwajibkan, sementara pendidikan tinggi adalah pilihan. Namun, di era digital saat ini, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan menjadi semakin penting dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Selain itu, pendidikan memberikan keterampilan yang spesifik dan terperinci yang sangat dihargai

oleh perusahaan dan industri tertentu.

Berdasarkan jumlah penduduk yang terdata pada tahun 2023, terdapat total 12.975 jiwa yang tinggal dan bermukim di Kelurahan Tuatunu Indah. Terdapat 2.388 orang yang lulus SD/ Sederajat, dan total 1.199 orang yang tamat SMP/Sederajat. Tentu jumlah itu berbeda jauh dan dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat memilih untuk bekerja ketimbang bersekolah. Hal itu juga diperkuat dengan jumlah masyarakat yang tidak lulus ataupun tidak bersekolah yang berjumlah 1.390 orang. Dan total anak-anak yang masih di bawah umur dan masih belum bersekolah berjumlah 1.562 orang dengan masyarakat yang tidak bersekolah berjumlah 2.409 orang<sup>2</sup>.

**Tabel 2.** Usia Penduduk Kelurahan Tuatunu Indah

Kategori	Usia	Persentase (%)
Anak-anak	0-14 Tahun	34%
Produktif	15-64 Tahun	64%
Lansia	65+ Tahun	2%

Dari table di atas, tentu jumlah ini terbilang cukup banyak mengingat betapa besarnya Kelurahan Tuatunu Indah. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah dari semua anak-anak yang belum bersekolah tersebut, bagaimana cara agar mereka memiliki minat dan motivasi untuk bersekolah. Namun, dari pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil menuturkan bahwa data itu hanya berdasarkan apa yang telah mereka input dan telah terdaftar secara resmi di Disdukcapil. Narasumber mengatakan bahwa Disdukcapil adalah lembaga semi-vertikal atau dengan kata lain bahwa disdukcapil hanyalah user. Penjelasannya adalah bahwa setiap warga yang tidak melakukan pembaruan terhadap data kependudukannya. Dengan kata lain, masih banyak warga yang belum melakukan pembaruan terhadap data dirinya dan keluarganya sehingga ketika salah satu dari keluarganya telah menyentuh kategori umur yang wajib pendidikan, data tersebut tidak akan muncul di sistem dan tidak akan terdaftar sebagai calon siswa yang akan bersekolah. Meskipun demikian, tingginya dorongan untuk terus melanjutkan pendidikan memunculkan beberapa masalah. Banyak orang yang merasa bahwa biaya pendidikan yang tinggi. Padahal Dinas Pendidikan menunjukkan bahwa biaya sekolah yang ada di Kota Pangkalpinang relatif merata. Dan besaran dana pendidikan yang dianggarkan oleh Dinas Pendidikan pun lumayan besar. Tercatat pada tahun 2023, anggaran yang dianggarkan oleh Dinas Pendidikan adalah 234.857.769.625, dan pada tahun 2024 ini anggaran yang dianggarkan adalah 254.818.588.742. tentu itu bukan anggaran yang sedikit dan dianggarkan demi kelancaran proses pendidikan yang ada di Kota Pangkalpinang. Anggaran tersebut bukan hanya satu faktor yang menunjang pendidikan di Kota Pangkalpinang, namun ada program yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan sebagai sarana dalam meminimalisir angka putus sekolah. Program tersebut adalah fasilitas Sekolah Paket atau *Home Schooling* yang diberikan pada anak ataupun mereka yang tidak mau lagi bersekolah dan melanjutkan pendidikan akibat keterbatasan biaya ataupun hilangnya motivasi dalam belajar. Seharusnya, program dan fasilitas yang disediakan tersebut tidaklah lagi menjadi kendala bagi anak dan orang tua dalam belajar dan menempuh pendidikan yang layak. Namun nampaknya, kesadaran akan pentingnya pendidikan tidaklah berarti bagi sebagian orang tua. Berdasarkan data yang telah di cantumkan di atas, kebanyakan orang tua tidaklah menempuh jalur pendidikan. Sekalipun sekolah, mereka lebih memilih untuk bekerja untuk menunjang perekonomian keluarga. Sehingga, yang pada dasarnya orang tua yang bias dijadikan role model anaknya malah memberikan contoh yang menyatakan bahwa tanpa bersekolah sekalipun mereka tetap dapat bekerja dan mendapatkan uang.

Dengan adanya contoh seperti itu, anak akan cenderung malas dalam bersekolah ataupun

<sup>2</sup> Data Usia Dan Pendidikan Kelurahan Tuatunu Indah tahun 2023. Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Pangkalpinang

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, mereka tidak menyadari bahwa ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan bukanlah hal yang sepele. Tanpa pendidikan tinggi ataupun pengalaman dengan diiringi sertifikasi tertentu tak akan membuat mereka mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Meningkatnya jumlah lulusan sarjana yang bersaing di pasar kerja dapat membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Ada juga masalah ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh dari pendidikan dan kebutuhan pasar kerja yang sebenarnya keterampilan yang diperoleh dari pendidikan dan kebutuhan pasar kerja yang sebenarnya. Dari total keseluruhan penduduk yang ada di kota pangkal pinang, besaran data yang dicatatkan dari jenjang Pendidikan terakhir warga kota pangkal pinang ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Penduduk Kelurahan Tuatunu Berdasarkan Pendidikan SD SEM II Tahun 2023

Pendidikan Terakhir	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	3.971
Belum/Tamat Sd/Sederajat	1.390
Tamat SD/Sederajat	2.388
SLTP/Sederajat	1.199
SLTA/Sederajat	2.799
Diploma I/II	55
Akademi/Diploma III/S.Muda	326
Diploma V/Strata I	790
Strata II	54
Strata III	3

Contohnya Ibu Sulastri, beliau adalah narasumber yang merupakan perantau yang berasal dari pulau Jawa, dan mencoba peruntungan dengan membuka bisnis menjahit secara mandiri dan dipelajari secara otodidak. Narasumber mendirikan sebuah toko yang dijalankansudah berjalan sejak 7 tahun yang dihitung dari tahun 2017 lalu. Narasumber mengatakan bahwa dirinya adalah lulusan dari salah satu SMK akutansi yang ada di daerahnya. Dengan usaha kecil kecilan yang didirikan secara bertahap, narasumber mendapatkan omset yang lumayan besar. Penghasilan terbesar yang bisa diraup oleh narasumber berkisar 100 juta kotornya hingga mendapatkan keuntungan bersih sebanyak 40-50 persen.

Bagi Ibu Sulastri, ijazah adalah modal utama dalam menjalankan usaha. Secara umum, ia menjelaskan bahwa dengan adanya ijazah orang akan lebih mudah dalam menunjukkan kompetensinya yang mumpuni dalam suatu bidang. Memang, narasumber mengakui bahwa ijazah yang didapat tidak dapat dijadikan patokan kuat untuk menjamin pekerjaan. Bahkan tidak sedikit lulusan sekolah tertentu yang bekerja sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Ibu Sulastri juga banyak menjelaskan bahwa kesadaran tentang pentingnya pendidikan harus di datangkan dari diri sendiri. Namun tetap dengan pendorong daridukungan orang tua yang memberikan semangat dan arahan selama anaknya menempuh pendidikan. Baginya, hal terpenting dalam menciptakan kesadaran pentingnya pendidikan adalah didikan orang tua selama di rumah dan support sistem dari orang tua.

Dari contoh di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan memang bukan kunci utamadalam mendapatkan pekerjaan yang kita inginkan. Namun dengan adanya ijazah dapat memudahkan dalam



mencari kompetensi dan dorongan terhadap generasi selanjutnya. Pendidikan yang lebih tinggi biasanya memberikan keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Pekerja dengan pendidikan rendah sering kali tidak memiliki keterampilan teknis atau keahlian khusus yang dicari oleh banyak perusahaan. Keterampilan ini mencakup kemampuan analitis, teknologi informasi, dan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu yang sering kali hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan lanjutan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, kesempatan kerja tergantung pada sejumlah faktor, termasuk tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan sosial. Dalam memilih opsi pendidikan dan karir, penting untuk mempertimbangkan minat dan keahlian yang dimiliki, serta memperhatikan peluang kerja dan penghasilan yang layak. Dalam hal ini, pendidikan dapat memberikan peluang yang lebih besar, namun juga terdapat opsi alternatif bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mengambil pendidikan formal. Pendidikan formal tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membantu dalam pembentukan jaringan profesional dan sosial yang bisa menjadi sumber informasi dan kesempatan kerja. Individu dengan pendidikan rendah mungkin tidak memiliki akses ke jaringan ini, yang membuat mereka lebih sulit menemukan peluang pekerjaan.<sup>4</sup>

Dari narasumber yang telah di wawancara terkait kesulitannya dalam mencari pekerjaan, seseorang dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi pun kesulitan dalam mencari pekerjaan akibat dari ketatnya persaingan dan juga banyaknya lulusan yang juga mencari pekerjaan. Tentu tak hanya itu, ada pula lulusan sekolah menengah atas yang tidak mendapatkan pekerjaan dan pada akhirnya memilih untuk menjalankan usaha dari orang tuanya. Dari itu semua, keterangan narasumber terkait kesulitannya dalam mencari pekerjaan tentu berakibat dari jenjang pendidikan yang rendah. Dan hal tersebut di dorong lagi dengan faktor-faktor lain yang semakin menyulitkan mereka dalam mencari pekerjaan. Di sisi lain, beberapa narasumber juga menuturkan bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak juga berperan penting dalam menunjang mental anak untuk menerjang kerasnya persaingan dalam dunia pekerjaan.

### **3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Roda Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tuatunu Indah**

Terkait dengan prospek perekonomian yang ada di Kelurahan Tua Tunu. Lurah Tua Tunu Indah menjelaskan bahwa kelurahan tersebut belum menjalin kerjasama yang dijembatani dengan pihak luar terkait dengan perekonomian. Namun, ada program yang dibuat petani setempat tentang tanaman dengan media hidroponik. Adanya rencana yang telah dirancang oleh pihak developer untuk membuat perkebunan. Tetapi, belum adanya waktu yang tepat terkait kerjasama tersebut dilakukan. Lurah Tuatunu Indah berpendapat bahwa tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat, terutama bagi mahasiswa yang berpendidikan tinggi sangat diharapkan untuk mengurangi monopoli ekonomi di Kelurahan Tuatunu Indah. Memang sudah ada beberapa orang yang telah menempuh pendidikan tinggi hingga ke jenjang Strata 3, namun itu berjumlah minim. Lurah Tuatunu Indah menuturkan bahwa orang-orang yang telah menempuh pendidikan tinggi telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian di masyarakat, namun belum terlalu berkembang secara signifikan.

Salah satunya adalah Pak Gunawan yang telah mendirikan peternakan sapi, dan kemudian mengajak dan mengajarkan masyarakat tentang bagaimana caranya beternak sapi yang baik dan benar. Bagi Lurah Tuatunu Indah, keberadaan orang dengan jenjang pendidikan tinggi dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik dan tentunya perilaku tersebut atas dasar motivasi yang dirasakan masyarakat.

Dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir, tingkat anak putus sekolah baik di tingkat SD

<sup>3</sup> Cahyadi, N., S ST, M. M., Joko Sabtohadhi, S. E., Alkadrie, S. A., SE, M., Megawati, S. P., ... & Lay, A. S. Y. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. CV Rey Media Grafika, hal 6-7

<sup>4</sup> Granovetter, M. (1973). *The Strength of Weak Ties*. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360-1380.

maupun SMP terhitung sangat minim. Tercatat total anak yang putus sekolah di Kota Pangkalpinang berjumlah 16 orang dan dibuktikan dengan tabel berikut:

**Tabel 4.** Jumlah Peserta Didik Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang Tahun Ajaran 2024-2025

No	Uraian	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Peserta Didik Putus Sekolah		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SD Negeri	9.701	9.017	18.718	4	1	5
2	SD Swasta	3.429	3.083	6.512	-	-	-
3	MI Negeri dan Swasta	660	658	1.318	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>13.790</b>	<b>12.758</b>	<b>26.548</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
1	SMP Negeri	4.196	4.226	8.422	8	3	11
2	SMP Swasta	1.280	1.054	2.334	3	2	5
3	Mts Negeri dan Swasta	333	308	641	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>5.809</b>	<b>5.588</b>	<b>11.397</b>	<b>11</b>	<b>5</b>	<b>16</b>

Dari tabel di atas dibuktikan bahwa masyarakat memiliki kesadaran terhadap pendidikan anaknya. Namun, menurut pendapat Pak Al-Hatas Cahyadi selaku Sub Koordinator Peserta Didik dan Pendidikan Karakter Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang bahwa kesadaran masyarakat terhadap pendidikan itu merata di setiapkecamatanannya. Tentu saja itu bagian dari program yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan dalam upaya mengurangi angka anak putus sekolah di Kota Pangkalpinang.

Salah satu kendala yang menjadi hambatan dalam menempuh jenjang pendidikan adalah fasilitas pendidikan pemerintah kota seperti SD dan SMP yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah sangat minim. Dari total 56 sekolah yang ada di Kecamatan Gerunggang, tercatat hanya ada 1 SD yang berdiri di kelurahan Tuatunu Indah dan jenjang sekolah menengah-nya berada di luar kelurahan. Namun, pemerintah memiliki rencana untuk membangun SMA Negeri 5 Kota Pangkalpinang, tetapi masih terkendala oleh lahan yang akan dijadikan tempat mendirikan bangunan



sekolah tersebut. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, termasuk di daerah seperti Tuatunu Indah.

Berikut adalah beberapa pengaruh tingkat pendidikan terhadap perekonomian masyarakat dari beberapa faktor dan indikasi yang kami temukan.

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya meningkatkan kualitas SDM di suatu daerah. Masyarakat yang lebih terdidik cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas. Di Tuatunu Indah, peningkatan pendidikan bisa mendorong penduduk untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih produktif, seperti membuka usaha kecil atau terlibat dalam pekerjaan yang lebih terampil dan ber-upah lebih tinggi.<sup>5</sup>

2. Pengurangan Kemiskinan

Pendidikan adalah salah satu alat utama untuk mengurangi kemiskinan. Masyarakat yang memiliki akses ke pendidikan yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berupah tinggi. Dengan demikian, pendidikan yang lebih tinggi di Tuatunu Indah dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mendorong inovasi dan kewirausahaan. Di daerah seperti Tuatunu Indah, individu yang lebih terdidik mungkin lebih cenderung untuk memulai bisnis mereka sendiri atau mengembangkan solusi inovatif untuk masalah lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian lokal. Kewirausahaan ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah tersebut.<sup>6</sup>

4. Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan

Pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perekonomian secara langsung tetapi juga mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Individu yang lebih terdidik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik kesehatan dan gizi, yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas kerja mereka. Dengan tingkat kesehatan yang lebih baik, masyarakat Tuatunu Indah bisa berkontribusi lebih optimal terhadap perekonomian daerah mereka.

5. Penguatan Jaringan Sosial dan Komunitas

Pendidikan juga berperan dalam memperkuat jaringan sosial dan komunitas, yang penting untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kolaborasi untuk kepentingan bersama. Hal ini bisa mendorong kerjasama komunitas di Tuatunu Indah untuk mengatasi masalah ekonomi lokal secara kolektif.<sup>7</sup>

Faktor dan indikasi di atas merupakan nilai positif apabila tingkat kesadaran masyarakat terkait pentingnya pendidikan sangatlah tinggi. Dan dapat dipastikan bahwa pendidikan tidak hanya tentang mencari pekerjaan yang diinginkan saja. Tapi juga merupakan sarana untuk membangun peradaban yang lebih maju dan lebih baik dan mencapai cita dan harapan bangsa.

## 4. KESIMPULAN

<sup>5</sup> Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital*. The American Economic Review, 51(1), 1-17.

<sup>6</sup> Acemoglu, D., & Angrist, J. (2000). *How Large Are Human-Capital Externalities? Evidence from Compulsory Schooling Laws*. NBER Macroeconomics Annual, 15, 9-59.

<sup>7</sup> Coleman, J. S. (1988). *Social Capital in the Creation of Human Capital*. American Journal of Sociology, 94, S95-S120.



Banyaknya faktor yang menyulitkan mereka dalam mencari pekerjaan seperti ketatnya persaingan setelah lulus sekolah. Ditambah lagi kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di Kelurahan Tua tunu Indah semakin memperparah rendahnya motivasi sekolah di Kelurahan Tua tunu Indah. Namun, agenda yang ditawarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang telah menekan angka putus sekolah di Kota Pangkalpinang menjadi seminim mungkin. Pendidikan tidak hanya tentang mencari pekerjaan yang diinginkan saja. Tapi juga merupakan sarana untuk membangun peradaban yang lebih maju dan lebih baik. Namun dengan adanya Pendidikan, umumnya meningkatkan kualitas SDM di suatu daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acemoglu, D., & Angrist, J. (2000). How Large Are Human-Capital Externalities? Evidence from Compulsory Schooling Laws. *NBER Macroeconomics Annual*, 15, 9-59.
- Cahyadi, N., S ST, M. M., Joko Sabtohadri, S. E., Alkadrie, S. A., dkk. Jakarta: CV Rey Media Grafika, 2023.
- Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120.
- Cutler, D. M., & Lleras-Muney, A. (2006). Education and Health: Evaluating Theories and Evidence. NBER Working Paper No. 12352.
- Granovetter, M. (1973). The Strength of Weak Ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360-1380.
- ILO. (2017). *Global Employment Trends for Youth 2017: Paths to a better working future*. Geneva: International Labour Organization.
- OECD. (2018). *Education at a Glance 2018: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- UNESCO. (2014). *Teaching and Learning: Achieving Quality for All*, EFA Global Monitoring Report 2013/4. Paris: UNESCO.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1- 17.
- Widiyansyah, Apriyanti. (2017). "Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi", *Jurnal Cakrawala*, Vol. 17, No. 2.
- World Bank. (2020). *World Development Report 2019: The Changing Nature of Work*. Washington, DC: World Bank.